



Pelayanan BK dalam Instuisi Pendidikan di SMA Negeri 1 Selesai yang di Tinjau dari: Pelayanan, Sarana Prasarana, dan Manajemen

Desi Rahmayanti¹ Elvy Nabila² Lulu Ul Jannah³ Rahmad Yazidsyah⁴ Rispan⁵ M. Taufiq Azhari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : desirahmayantii12@gmail.com¹, elvynabila126@gmail.com², luluuljannah48@gmail.com³, rahmad.yazidsyah28@gmail.com⁴, rizvanhutabarat2@gmail.com⁵, taufiqazhari28@gmail.com⁶

Abstrak

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pelayanan Bimbingan dan Konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Bentuk pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan 9 layanan bimbingan dan konseling dan melakukan 6 kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Disamping itu manajemen bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling, karena manajemen bimbingan dan konseling terkait dengan program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan sumber data langsung secara alami dan berorientasi pada proses, berupa observasi dan wawancara. Mekanisme penanganan siswa yang memiliki masalah di SMA Negeri 1 Selesai, yaitu dengan memanggil siswa untuk dimintai keterangan hingga meminta orang tua untuk mendampingi jika siswa yang bermasalah tidak mau memberi keterangan.

Kata Kunci : *Bimbingan Konseling, Pelayanan, Sarana Prasarana, Manajemen*

Abstract

Guidance and counseling is the process of providing assistance by an expert to one or several individuals, both children, adolescents, and adults so that the person being guided can develop their own and independent abilities by utilizing individual strengths and existing facilities and can developed based on applicable norms. Guidance and Counseling services really contribute to the achievement of the vision, mission, and goals of the school concerned. The form of guidance and counseling services is to provide 9 guidance and counseling services and perform 6 guidance and counseling support activities. Besides that, guidance and counseling management is very important in guidance and counseling services, because guidance and counseling management is related to guidance and counseling programs that are adapted to the real conditions of students. This research is a qualitative research, which uses direct data sources naturally and is process-oriented, in the form of observations and interviews. The mechanism for handling students who have problems at SMA Negeri 1 is complete, namely by calling students for questioning and asking parents to accompany them if students with problems do not want to give information.

Keywords: *Counseling Guidance, Services, Infrastructure, Managemen*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah. (KHASANA, 2019)

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995). (Astutik et al., 2021)

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah seorang siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, menurut Prayitno (2004) bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada guru pembimbing. Dengan demikian, siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa stress (terganggu dalam belajar), karena memendam masalah.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan Bimbingan dan Konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Bentuk pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan 9 layanan bimbingan dan konseling dan melakukan 6 kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Sembilan layanan tersebut meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, konsultasi dan mediasi.

Sedangkan enam kegiatan pendukung bimbingan dan konseling adalah himpunan data, tampilan kepustakaan, konferensi kasus, instrumentasi bimbingan dan konseling, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Semua layanan dan kegiatan pendukung tersebut mengacu pada bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal maka konselor sekolah memerlukan kegiatan manajerial yang baik, dan kemampuan manajerial sesungguhnya merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh konselor sekolah. (KHASANA, 2019)

Sebuah institusi pendidikan diharapkan memiliki sarana prasarana dalam menunjang terlaksananya sebuah proses pembelajaran. Bimbingan konseling sebagai bagian dari institusi pendidikan juga memerlukan adanya sarana prasarana. Diharapkan dengan sarana prasarana maka bimbingan konseling dapat terwujud secara efektif dan efisien. Pihak sekolah yang menjadi personil bimbingan konseling di sekolah pun memiliki tanggung jawab untuk menyediakan, memelihara dan memanfaatkan sarana prasarana di sebuah sekolah.

Tanpa adanya pengelolaan pengaturan sarana prasarana maka akan mustahil sarana prasarana di sebuah sekolah akan tersedia dengan baik. Walaupun tidak tersedia secara keseluruhan namun paling tidak sarana prasarana tersebut ada dan telah diusahakan oleh personil BK di sekolah untuk ada. Sarana prasarana bias dikatakan sebagai sebuah media yang akan memudahkan kinerja kerja seorang guru BK dan juga personil Bk sekolah lainnya dalam menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling di sekolah. Setiap personil BK di sekolah memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab yang masing-masing harus memahami peran masing-masing. Maka dari itu segala bentuk sarana prasarana akan dikelola bersama oleh personil BK di sekolah. Dan tentu saja ada pihak yang menyampaikan kebutuhan sarana, ada yang menyediakan dan pada akhirnya memanfaatkan

bersama segala bentuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dalam penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah. (Sari et al., 2022)

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat beberapa para ahli sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, alat-alat, dan media pembelajaran (Mulyasa 2009). Prasarana pendidikan adalah semua prangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah (Ibrahim 2004). Prasarana pendidikan merupakan semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan.

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing yaitu: sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana pendidikan adalah, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (Ahmad, 2019)

Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling perlu diberi nilai minimal (standar) untuk digunakan demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri siswa/i di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling.

Mengingat suatu kegiatan bimbingan dan konseling disuatu lembaga pendidikan serta penerapannya tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengacu Permendikbud Tahun 2014 Nomor 111. Secara garis besar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu, ruang bimbingan dan konseling, instrumen pengumpulan data, perlengkapan penunjang teknis, dokumen program.

Pertama, ruang bimbingan dan konseling yaitu ruangan untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana. Ruang bimbingan dan konseling terdiri dari ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan individu dan bimbingan kelompok, serta ruang data.

Kedua, Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen pengumpulan data test (test intelegensi, test bakat, test minat, test kepribadian, dan test perkembangan), instrumen

pengumpulan data non-test (data observasi, catatan anekdot, catatan berkala, daftar cek, skala penilaian, otobiografi, sosiometri, dll) dan alat penyimpan data. Dalam hal ini sarana yang dibutuhkan haruslah tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan instrument dan penyimpanan disebabkan sarana yang tidak memadai.

Ketiga, Kelengkapan penunjang teknis terdiri dari alat tulis menulis, belanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, belangko konferensi kasus, agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan, modul bimbingan, laporan kegiatan pelayanan, data kehadiran peserta didik, leger bimbingan dan konseling, buku realisasi kegiatan bimbingan dan konseling, bahan-bahan informasi, pengembangan keterampilan hidup, prangkat elektronik, form at pelaksanaan layanan, dan format evaluasi. (Ahmad, 2019)

Ke-empat, Dokumen program yaitu kelengkapan satuan kerja bimbingan konseling terdiri dari buku program tahunan, buku program semesteran, buku program bulanan, dan buku program harian.(Ahmad, 2019)

Sarana BK

Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling disekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai. Ada beberapa sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, yaitu:

1. Instrument pengumpulan data
 - a. Pedoman wawancara
 - b. Pedoman observasi
 - c. Kuesioner
 - d. Daftar isian untuk keterangan pribadi siswa
 - e. Instrument sosiometri
 - f. Laporan hasil konseling
 - g. Laporan studi kasus
 - h. Skala sikap
 - i. AUM Umum dan PTSDL
 - j. Bebrapa alat inventori atau tes untuk penelusuran bakat dan minat.
2. Alat penyimpan data
 - a. Buku catatan
 - b. Computer, dll.
3. Perlengkapan teknis

lalah alat-alat atau media yang digunakan untuk keperluan layanan bimbingan seperti buku paket bimbingan (pribadi, social, belajar, karir) rekaman tape recorder, video, slide, dsb.(Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, 2021)

Prasarana BK

Menurut Dewa Ketut Sukardi, prasarana dasar adalah adanya ruangan untuk masing-masing konselor sebagai tempat konselor bekerja sehari-hari secara bebas merencanakan aktivitas pelayanan, menerima peserta didik dan pihak-pihak lain yang memerlukan layanan, menyelenggara-kan kegiatan layanan konseling dengan sasaran perorangan, dan aktivitas profesional lainnya. Prasa-rana konseling dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Prasarana bangunan, mencakup lahan dan bangunan gedung baik untuk keperluan ruang kerja guru pembimbing, ruang konseling perorangan, ruang kegiatan kelompok, ruang data siswa, ruang instrumen konseling, ruang tamu, ruang perpustakaan konseling, ruang komputer, ruang media konseling, ruang ibadah, dll.

2. Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, transportasi, parkir, dan taman.
3. Prasarana berupa perlengkapan fisik yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan konseling ialah ruangan konseling yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Prasarana dasar adalah adanya ruangan untuk masing-masing konselor sebagai tempat konselor bekerja sehari-hari secara bebas merencanakan aktivitas pelayanan, menerima peserta didik dan pihak-pihak lain yang memerlukan layanan, menyelenggarakan kegiatan layanan konseling dengan sa-saran perorangan, dan aktivitas profesional lainnya. Permendiknas No. 24 tahun 2007 mengemukakan karakteristik ruangan konseling yang dimaksud itu sebagai berikut:
 - a. Ruangan konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan pelayanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
 - b. Luas minimum ruangan konseling adalah 9 m².
 - c. Ruangan konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
 - d. Ruangan konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada daftar.(Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, 2021)

Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan di sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada. Karena manajemen bimbingan dan konseling sangat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu dari sekolahnya itu khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah.

Oleh karena itu pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang baik dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa, materi-materi yang harus diajarkan untuk membentuk kematangan siswa, satuan layanan dan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tatalaksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Manajemen bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara matang agar tujuan dari sebuah lembaga pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Purwoko, Budi. (2008) Manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merupakan salah satu indikator kerja konselor. Selanjutnya dengan manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah yang baik pada gilirannya akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja sifatnya isedental dan bersifat kuratif semata-mata.

Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling,

bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling.(KHASANA, 2019)

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di bidang bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling, karena manajemen bimbingan dan konseling terkait dengan program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik maka kualitas proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling juga dapat meningkat dimana berujung pada kualitas sekolah yang baik pula.(KHASANA, 2019)

Adapun Prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling adalah: (1) Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal. (2) Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personel sekolah secara baik. (3) Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel sekolah. (4) Pengelolaan manajemen, sistematika manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.(Yane Tri Widia, n.d.)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informasi berperilaku (berfikir, berperasaan dan bertindak) kemudian direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan (Moleong 2009). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan, sarana prasarana, manajemen bimbingan konseling di SMA NEGERI 1 SELESAI.

Lokasi Penelitian ini di Jalan Binjai-Selayang Simpang Selesai. Sumber data penelitian ini yaitu 1) Sumber data primer: Guru BK; dan 2) Sumber data sekunder: Kepala Sekolah, serta Dokumentasi atau arsip-arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisa data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di ruangan bimbingan konseling SMA Negeri 1 Selesai memenuhi standar sarana dan prasarana yaitu meja, kursi, kipas angin, struktur organisasi Bimbingan Konseling, papan fungsi-fungsi Bimbingan Konseling, slogan tentang bimbingan Konseling yang berisi pengetahuan dan motivasi untuk siswa, serta cermin. Cermin yang diletakkan dalam ruangan bimbingan konseling bertujuan sebagai pengingat diri siswa mengenai "sudahkah anda rapi".

Layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling kepada siswa berupa layanan informasi dan layanan konsultasi berupa konseling individu dan konseling kelompok. Dari ketiga layanan yang digunakan, guru bimbingan konseling lebih menonjolkan penggunaan layanan konseling individu karena permasalahan yang sering ditemukan sering kali berkaitan dengan individu

siswa seorang. Permasalahan individu yang sering ditemukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Selesai, meliputi datang terlambat, malas belajar, minat belajar kurang, tidak menggunakan atribut yang lengkap, sering melanggar tata tertib sekolah, sering berkelahi antar siswa disekolah maupun diluar sekolah dan lain sebagainya.

Dalam mengatasi masalah siswa, konselor menggunakan metode konseling individu. Langkah pertama yang dilakukan konselor adalah melakukan wawancara dengan siswanya secara langsung yang sedang bermasalah ataupun mewawancarai salah satu teman dekat maupun teman sekelasnya. Jika Langkah tersebut juga belum menemukan titik terang maka pihak guru BK melakukan kunjungan rumah atau *home visit* ke rumah siswa. *Home visit* yang dilakukan oleh konselor bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan latar belakang siswa.

Dengan adanya *home visit* konselor dapat mengenal lebih dalam dan memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai salah satu jalan keluar untuk memecahkan masalah siswa. Dalam melakukan *home visit* guru bimbingan konseling telah mendapatkan surat tugas yang berisi izin untuk melakukan *home visit* dari pimpinan sekolah, dokumen yang berisi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) serta catatan hasil kunjungan.

Setelah melakukan *home visit* konselor mengajukan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan. Orang tua memiliki peran penting dalam membangun akhlak serta perilaku anak karena sebagian besar orang tua lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi kepada anak. Setelah mengajukan surat panggilan kepada orang tua, maka dilakukan pertemuan atau mediasi terhadap siswa yang bersangkutan, orang tua dan guru bimbingan konseling selaku konselor di ruang Bimbingan Konseling Sekolah. Mediasi tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dan membahas permasalahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan. Ketika permasalahan sudah ditemukan maka siswa yang bersangkutan, orang tua dan guru bimbingan konseling bersama-sama mencari solusi penyelesaian. Saat ketiga pihak sudah menemukan solusi maka dilakukanlah kesepakatan antara siswa yang bersangkutan, orang tua dan konselor. Kesepakatan tersebut berisi perjanjian bahwa siswa benar benar menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan atau masalah yang pernah diperbuat.

Mekanisme penanganan siswa yang memiliki masalah di SMA Negeri 1 Selesai adalah sebagai berikut :

1. Konselor memanggil siswa yang bersangkutan ke kelas. Jika siswa tersebut tidak hadir maka pihak konselor akan mengunjungi ke rumah (*home visit*)
2. Jika siswa yang bersangkutan tetap tidak mau hadir ke sekolah atau menemui guru Bimbingan Konseling, maka pihak konselor akan memberikan Surat Panggilan Orang Tua.

Setiap ada permasalahan, selalu ada tindak lanjut yang diberikan. Dalam setiap tindak lanjut atau bimbingan yang diberikan, konselor selalu mengamati respon atau perkembangan siswa setelah mengikuti bimbingan konseling. Apabila setelah melakukan bimbingan tahap pertama siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menunjukkan respon positif, maka kegiatan bimbingan diselesaikan sampai pada tahap pertama saja. Hal ini menandakan bahwa kegiatan konseling berjalan dengan baik.

Namun jika siswa tidak menunjukkan perubahan dan respon yang positif maka pihak konselor akan memanggil siswa kembali dan diberikan bimbingan tahap kedua. Bimbingan tahap kedua menunjukkan bahwa konselor dan siswa belum tuntas dalam menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Jika setelah melakukan bimbingan tahap kedua siswa juga belum menunjukkan perubahan dan memberi respon positif maka akan diberikan surat panggilan orang tua dan melakukan mediasi.

Dalam melayani bimbingan konseling, konselor menghadapi beberapa kendala, diantaranya adalah ketika siswa yang bersangkutan sulit berbicara untuk mengungkapkan perasaannya sehingga sulit untuk menggali permasalahan. Ada juga beberapa siswa yang dalam kondisi tidak mood atau suasana hatinya sedang tidak baik. Konselor memberikan waktu agar siswa dapat menenangkan diri dan bisa menceritakan serta mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Konselor juga dapat memperhatikan mata, mimik atau ekspresi wajah, postur tubuhnya. Jika siswa tidak mau berbicara dan terus bungkam, konselor akan bertindak lanjut dengan mencari informasi melalui orang terdekat, yaitu teman, orang tua atau pasangan (jika siswa memiliki pasangan).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Selesai itu sendiri, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut memiliki prasarana bimbingan dan konseling yang lengkap dan memadai, layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling sebagai konselor kepada siswa sebagai konseli yang terampi, metode yang digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang beragam, penanganan siswa yang menghadapi permasalahan, serta penyelesaian terhadap kendala yang dialami konselor dalam melakukan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. I. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 25–32.
- Astutik, C., Astuti, Y. P., & Zainuddin, Z. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDIT. *Jurnal Konseling*, 7(2), 59–68.
- KHASANAH, K. (2019). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma Ma'Arif Ngawi. *Al-Tazkiah*, 8(1), 29–50.
- Sari, A. K., Neviyarni, N., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2022). Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 126–140.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 60-66.